

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya perbedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar umumnya berdasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengurangi ketimpangan ekonomi. UMKM juga menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam beberapa waktu terakhir, sektor riil, khususnya UMKM, mendapat perhatian besar dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, hingga pelaku usaha. UMKM dipandang sebagai ujung tombak dalam perputaran dan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Di Indonesia, UMKM termasuk dalam kategori dengan jumlah pelaku usaha terbesar dan terbukti mampu bertahan dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi. (Putri, 2020)

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, terutama melalui kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Sektor ini memiliki karakteristik

yang fleksibel dan tidak memerlukan persyaratan kompleks seperti yang umumnya dijumpai pada perusahaan besar, sehingga menjadi pilihan bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam hal pendidikan maupun keterampilan formal. Di sisi lain, produk-produk UMKM yang memiliki nilai saing tinggi juga berpotensi untuk bersaing di pasar internasional.

Keberadaan UMKM tidak hanya menjadi motor penggerak ekonomi lokal, tetapi juga diharapkan mampu memberikan kontribusi konkret dalam mengatasi berbagai persoalan sosial, seperti tingginya angka pengangguran, kemiskinan, serta ketimpangan distribusi pendapatan. Pemerintah memposisikan UMKM sebagai sektor strategis yang dapat menjadi solusi atas persoalan-persoalan tersebut melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil. Dalam kondisi krisis sekalipun, UMKM terbukti mampu bertahan dan bahkan mengalami pertumbuhan, sehingga menjadikannya sebagai salah satu elemen penting dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam mengatasi berbagai permasalahan yang kerap muncul di lingkungan masyarakat, seperti tingginya angka kemiskinan dan tingginya tingkat pengangguran. (Wika Undari, Anggia Sari Lubis, 2021)

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat di artikan keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup, kemakmuran). Persamaan hidup yang setingkat lebih dari

kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang. Tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.

Untuk mengukur kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, ada beberapa indikator penting yang perlu diperhatikan. Pertama, tingkat pendapatan merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kemampuan individu dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar serta menikmati kualitas hidup yang layak. Kedua, kesehatan adalah aspek yang sangat penting, yang mencakup akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas serta kondisi kesehatan fisik dan mental masyarakat secara keseluruhan. Ketiga, pendidikan yang berkualitas memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan individu, memperluas akses terhadap pekerjaan yang baik, serta membuka peluang untuk pengembangan diri. Keempat, lama usaha atau umur usaha menjadi parameter penting dalam menilai stabilitas dan keberhasilan suatu usaha (Alisyah & Semet, 2024).

Meskipun kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat sudah terlihat secara ekonomi, namun diperlukan pula analisis dari sudut pandang nilai-nilai yang lebih mendalam. Dalam hal ini, ekonomi syariah hadir sebagai pendekatan yang menyeluruh, yang tidak hanya berfokus pada aspek materi, tetapi juga pada prinsip keadilan, keberkahan, dan keberlanjutan. Ekonomi syariah menekankan pentingnya integritas, kejujuran, serta kepedulian sosial dalam setiap aktivitas usaha, sehingga tujuan ekonomi dapat tercapai tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual. Konsep kesejahteraan

dalam ekonomi syariah mencakup terpenuhinya kebutuhan dasar (*hifdz ad-dharuriyat*), terciptanya keadilan sosial, serta terhindarnya masyarakat dari eksploitasi dan ketimpangan distribusi kekayaan.

Di Kabupaten Bekasi memiliki 23 kecamatan dan memiliki berbagai macam UMKM dari yang mikro, kecil, dan menengah. Kecamatan Cikarang Utara merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Bekasi yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

UMKM merupakan sektor usaha yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Di Kecamatan Cikarang Utara, jumlah UMKM terus berkembang dengan berbagai jenis usaha seperti perdagangan kecil, warung makan, kerajinan, makanan ringan, hingga usaha pengolahan bahan pangan. Perkembangan ini tidak terlepas dari meningkatnya kebutuhan ekonomi masyarakat serta keberadaan kawasan industri besar yang mendorong masyarakat untuk memanfaatkan peluang usaha dalam rangka menambah pendapatan keluarga. Kontribusi UMKM yang cukup besar ini mampu menjaga stabilitas ekonomi masyarakat serta mengurangi angka pengangguran di wilayah tersebut.

Namun, agar pembahasan penelitian lebih terarah dan komprehensif, penelitian ini tidak mencakup seluruh UMKM yang ada di Kecamatan Cikarang Utara, melainkan difokuskan pada sektor usaha tempe. Tempe merupakan makanan tradisional Indonesia berbahan dasar kacang kedelai yang difermentasi. Makanan ini tidak hanya menjadi konsumsi harian masyarakat

dari berbagai kalangan, tetapi juga dikenal karena nilai gizinya yang tinggi, harga yang terjangkau, serta proses produksinya yang relatif sederhana. Pemilihan UMKM tempe dilakukan karena produk ini termasuk dalam kebutuhan pokok masyarakat dengan tingkat konsumsi yang stabil dan berkelanjutan serta usaha ini tidak hanya menjadi sumber penghasilan bagi pelaku usaha, tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Proses produksinya juga melibatkan masyarakat sekitar baik dalam skala rumah tangga maupun tenaga kerja lokal sehingga dampak terhadap kesejahteraan dapat terlihat langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelaku UMKM tempe masih kerap menghadapi tantangan berulang seperti fluktuasi harga kedelai impor, keterbatasan modal, serta hambatan dalam proses distribusi terutama pada musim hujan. Kondisi tersebut menjadikan UMKM tempe menarik untuk dikaji lebih dalam terkait peran dan ketahanan usahanya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan secara khusus di Desa Karangasih sebagai salah satu desa di wilayah Kecamatan Cikarang Utara yang memiliki konsentrasi UMKM tempe terbanyak. Usaha tempe di desa ini telah berlangsung secara turun-temurun sehingga perkembangan usaha serta kontribusinya terhadap perekonomian masyarakat dapat diamati secara jelas. Pemilihan Desa Karangasih juga mempertimbangkan kemudahan akses lokasi penelitian, keterbukaan mitra usaha dalam memberikan informasi, serta relevansinya sebagai wilayah representatif dalam menggambarkan kondisi UMKM tempe di wilayah tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 5 pelaku UMKM tempe yang berlokasi di Desa Karangasih sebagai sumber data utama. Jumlah tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa kelima UMKM tersebut merupakan pelaku usaha yang masih aktif memproduksi, memiliki dampak nyata terhadap masyarakat sekitar, serta telah menjalankan usaha dalam jangka waktu yang relatif lama sehingga dapat menggambarkan perkembangan UMKM tempe secara kredibel dan objektif.

Meskipun UMKM tempe memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, namun permasalahan masih ditemukan dalam pengelolaannya. Sebagian besar pelaku usaha masih menerapkan metode produksi dan manajemen yang bersifat tradisional. Ketergantungan pada bahan baku impor dan keterbatasan permodalan juga menjadi hambatan bagi pengembangan usaha. Tantangan tersebut dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha dan kontribusinya dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, dalam perspektif ekonomi syariah, kegiatan usaha tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan semata, tetapi harus mengedepankan nilai-nilai kemanfaatan, keadilan, kejujuran, serta keberkahan bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk melihat sejauh mana prinsip ekonomi syariah diterapkan dalam aktivitas UMKM tempe di Desa Karangasih dan bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku usaha maupun masyarakat sekitar.

Melihat peran UMKM tempe terhadap kesejahteraan masyarakat, maka sektor ini perlu terus dikembangkan dan diberdayakan agar dapat memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih mendalam peran UMKM di Kecamatan Cikarang Utara terhadap kesejahteraan masyarakat. Terlebih lagi jika ditinjau dari perspektif ekonomi syariah, yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga menekankan prinsip keadilan, keberkahan, dan keseimbangan sosial dalam aktivitas ekonomi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Cikarang Utara Menurut Perspektif Ekonomi Syariah”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Cikarang Utara belum sepenuhnya optimal. Meskipun UMKM tempe telah berkontribusi dalam menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan keluarga, manfaat yang dirasakan masyarakat

masih terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar dan belum sepenuhnya mendorong peningkatan taraf hidup yang lebih menyeluruh.

2. Terdapat berbagai kendala yang dihadapi pemilik UMKM dalam menjalankan usahanya. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan modal, fluktuasi harga kedelai sebagai bahan baku utama, hambatan distribusi terutama di musim hujan, serta minimnya akses terhadap pelatihan dan sertifikasi usaha. Kondisi tersebut berdampak langsung pada keberlangsungan usaha dan berimplikasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar.
3. kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat jika ditinjau dari perspektif ekonomi syariah masih belum tergambarkan secara jelas. Meskipun usaha telah dijalankan dengan nilai kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab, namun sejauh mana kontribusi UMKM dalam mencerminkan prinsip keadilan, keberkahan, serta keberlanjutan sosial-ekonomi menurut perspektif ekonomi syariah perlu dianalisis lebih mendalam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Cikarang Utara?

2. Apa saja kendala yang dihadapi pemilik UMKM dalam menjalankan usahanya yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat?
3. Bagaimana kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Cikarang Utara.
2. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh pemilik UMKM dalam menjalankan usahanya serta memahami dampak dari kendala tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat.
3. Menganalisis kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi syariah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan. Secara terperinci, manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademik, Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu ekonomi syariah, khususnya dalam bidang pengembangan UMKM dan

kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan atau bahan literatur bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara UMKM dan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah.

- b. Bagi penulis, Penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk mengembangkan kemampuan analisis terhadap penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam sektor riil, khususnya pada aktivitas UMKM. Selain itu, penulis dapat memperdalam pemahaman teori dan praktik ekonomi syariah yang aplikatif di tengah masyarakat.
- 2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Pelaku Usaha, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya penerapan prinsip ekonomi syariah dalam pengelolaan usaha mereka, sehingga dapat meningkatkan keberkahan, keberlanjutan usaha, dan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.
 - b. Bagi Masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang peran strategis UMKM berbasis ekonomi syariah dalam meningkatkan taraf hidup, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkeadilan dan berkelanjutan.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti berikutnya dengan menjadi referensi dan sumber literatur yang

dapat digunakan sebagai dasar atau acuan dalam melakukan penelitian serupa di masa mendatang.

